

Implementasi Nilai-Nilai Etis dalam Program KKN-PPM UGM (Studi Kasus di Desa Wonocepokoayu, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur)

Ridwan Ahmad Sukri^{1*}, Muhammad Haris Naufal², Mohammad Rayhan Alfin Syahri³

¹Departemen Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 10 Mei 2023; Direvisi: 24 Juni 2023; Disetujui: 21 Juli 2023

Abstract

This writing is a reflection on the activities of the community service program, namely the Community Service Program of Universitas Gadjah Mada in Wonocepokoayu Village, Senduro District, Lumajang Regency, East Java Province. The implementation of the KKN program in this village was successfully supported by the application of ethical values. The methods used in solving the problem are social mapping, field observations, information search, preparation of program plans and implementation, and periodic evaluations. Programs have been widely implemented to solve problems related to improving the level of welfare. Implementing ethical values is the main thing that determines the success of KKN activities in the view of the community. Programs that have been implemented to solve existing problems, which of course is strengthened by ethical practices: optimizing grafting of mangosteen plants, making maps of height and slope, socializing the importance of sanitary pens for livestock, identifying irrigation sources, socializing on saving from an early age, making land use maps, socializing goat health, infographics superior agricultural commodities, socialization of medicinal plants, Science Project, Improvement of nutrition, making livestock distribution maps, making internet content about village potential, socializing integrated marketing systems, making Village Profile videos, 38) Making video tutorials on making liquid fertilizer, making liquid organic fertilizer and too many others to mention one by one. An inseparable part of achieving the success of this Community Service Program is the application of ethical values by service participants in community life such as discipline, cooperation, honesty, openness, egalitarianism, respect for self and others, maintaining the goodwill of the campus community, simplicity. The result is better changes in society after the Community Service Program of UGM. In conclusion. There is synergy between skills, knowledge, and the application of ethical values to achieve success in Community Service Programs.

Keywords: Social services; Sinergy; Application of ethical values

Abstrak

Naskah ini adalah refleksi atas kegiatan-kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yakni Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) UGM di Desa Wonocepokoayu, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan program KKN di desa ini berhasil dengan baik karena ditopang oleh penerapan nilai-nilai etis. Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah adalah *social mapping*, observasi lapangan, pencarian informasi, pematangan rencana program dan pelaksanaan, dan evaluasi berkala. Telah banyak dilaksanakan program dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan taraf kesejahteraan. Program tersebut secara eksplisit maupun implisit disertai dengan praktik yang mengakomodasi nilai-nilai etis. Mengimplementasikan nilai-nilai etis merupakan hal utama yang menentukan keberhasilan kegiatan KKN dalam pandangan masyarakat. Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada, yang tentu saja dikuatkan dengan praktik etika, antara lain: optimalisasi *grafting* tanaman manggis, pembuatan peta ketinggian dan kemiringan lereng, sosialisasi pentingnya sanitasi kandang ternak, identifikasi sumber pengairan, sosialisasi menabung sejak dini, pembuatan peta tata guna lahan, sosialisasi kesehatan kambing, infografis komoditas pertanian unggulan, sosialisasi tanaman obat, *science project*, peningkatan gizi, pembuatan peta persebaran peternakan, pembuatan konten internet tentang potensi desa, sosialisasi sistem pemasaran terpadu, pembuatan video profil desa, pembuatan video tutorial pembuatan pupuk cair, pembuatan pupuk organik cair, dan lain-lain. Bagian yang tidak dapat terpisah dari pencapaian keberhasilan KKN ini adalah penerapan nilai-nilai etis oleh peserta pengabdian di dalam kehidupan masyarakat, misalnya kedisiplinan, kerja sama, kejujuran, keterbukaan, egalitarianisme, sikap hormat terhadap diri dan orang lain, menjaga warwah masyarakat kampus, dan kesederhanaan. Hasilnya adalah perubahan yang lebih baik pada masyarakat sesudah KKN-PPM UGM dilakukan. Kesimpulannya, ada sinergisme antara keterampilan, pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai etis untuk mencapai keberhasilan dalam program-program KKN-PPM.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; Sinergi; Nilai-nilai etis

*Penulis korespondensi: Ridwan Ahmad Sukri

Jl. Olahraga, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281

Email: ridwan.as@ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan KKN-PPM UGM di Desa Wonocepokoayu dinilai baik karena program KKN yang dirasakan oleh masyarakat secara teknis sesuai dengan kebutuhan dan secara etika ada kebaikan etis yang diteladankan oleh pelaksana program tersebut. Ada tiga desa yang menjadi sasaran kegiatan KKN-PPM UGM, yaitu Desa Wonocepokoayu yang memiliki potensi unggulan berupa ternak kambing dan lahan Perhutani, Desa Senduro yang berada dekat dengan kantor kecamatan memiliki tingkat toleransi beragama yang tinggi dan potensial sebagai tempat wisata, dan Desa Kandang Tepus yang merupakan sentra pengolahan pisang. Ketiga desa tersebut dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu lokasi yang relatif berdekatan sehingga memudahkan peserta KKN-PPM untuk berkomunikasi dan berkoordinasi. Selain itu, berdasarkan informasi dari masyarakat, ketiga desa tersebut memang cukup mendesak untuk diberikan program-program yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang ada. Untuk memudahkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan dalam satu kelompok besar yang berbasis pada unit Kecamatan Senduro, maka dibuatlah urutan subunit. Desa Wonocepokoayu merupakan subunit 1 yang persoalan kesejahteraannya masih perlu ditingkatkan, terutama karena keberadaan potensi peternakan yang besar dan masih perlu diberdayakan. Desa Senduro dan Desa Kandangtepus masing-masing menjadi subunit 2 dan subunit 3. Urutan ini didasarkan pada hasil kesepakatan untuk penempatan pondokan mahasiswa. Pada tulisan ini, penulis fokus pada subunit 1, yakni Desa Wonocepokoayu karena daerahnya yang cukup luas, yakni seluas 1.213.923 hektare dan berada di dataran tinggi yang terdapat banyak pepohonan dan kebun kopi. Desa Wonocepokoayu terbagi menjadi 4 dusun, 9 RW, dan 32 RT.

2. METODE

Social mapping adalah metode untuk memotret atau menggambarkan keadaan masyarakat, dan kemudian melakukan *need-assesment* (Sugiharto et al., 2021). Metode ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar rencana kegiatan dapat terarah dengan baik dan tercermin secara global dalam tema. Tema yang diusung untuk Desa Wonocepokoayu sebagai subunit 1 adalah Optimalisasi Hasil Pertanian dan Peternakan di Desa Wonocepokoayu dan Sekitarnya. Pada saat orientasi awal, dilakukan pencarian informasi dan observasi lapangan, khususnya informasi dari masyarakat dan Perangkat Desa Wonocepokoayu serta Dinas Instansi Vertikal dan *stakeholder* terkait persoalan yang ada di Desa Wonocepokoayu yang cukup menonjol sebagaimana tertulis dalam laporan rencana kegiatan mahasiswa (Syahri et al., 2022). Setelah itu, dilakukan usaha untuk menemukan info tentang peran nilai-nilai etis yang diterapkan mahasiswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun operasional program KKN-PPM UGM dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam rangka menyiapkan seluruh rangkaian KKN-PPM UGM. Hal ini mencakup pengumpulan informasi dasar KKN-PPM, pembekalan calon peserta KKN-PPM, perencanaan program kerja, dan penyiapan prakondisi bagi pelaksanaan KKN-PPM di lokasi. Dalam tahap ini, baik pihak DPKM, mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan maupun Koordinator Wilayah memiliki kesempatan untuk melakukan pengenalan dan survei awal terhadap rencana lokasi yang akan digunakan, yakni Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Tahapan ini memiliki arti penting karena kegiatan pengabdian yang dilakukan akan bermuara pada pemberdayaan masyarakat. Istilah yang digunakan oleh Zubaedi (2013) adalah *community based development*. Selanjutnya, tahap pelaksanaan maupun evaluasi dijelaskan dalam subjudul Pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan

Terdapat cukup banyak masalah yang perlu ditangani oleh tim KKN-PPM UGM di Desa Wonocepokoayu. Masalah-masalah itu diupayakan pemecahannya secara maksimal dengan penuh kesungguhan berdasarkan pada kesadaran etis. Kasus-kasus yang menunjukkan kurang optimalnya keberhasilan pelaksanaan KKN banyak disebabkan oleh kurangnya pengimplementasian nilai-nilai etika dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kejadian yang sempat diduga merupakan pengusiran atau tidak diterimanya kehadiran mahasiswa KKN yang pernah terjadi beberapa waktu yang lalu merupakan contoh yang sangat jelas dari pelanggaran etika. Secara kronologis, Fajrianty (2023) dalam *TribunSumsel.com* menulis bahwa kejadian mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) yang viral di media sosial berawal dari sebuah konten video yang mereka buat. Isinya menyinggung soal kehidupan sulit di desa, seperti tidak ada air dan harus membayar tempat tinggal. Konten tersebut memicu permasalahan dengan warga desa setempat yang tidak setuju dengan konten tersebut.

Pada suatu kesempatan yang lain, terdapat kejadian menarik yang terjadi beberapa tahun lalu. Seorang kepala desa di wilayah Kabupaten Pacitan bercerita bahwa tiga pohon duriannya yang biasanya berbuah telah mati. Hal ini disebabkan oleh program rekayasa tanaman yang dilakukan mahasiswa KKN yang gagal. Ketika ditanya apakah kepala desa tersebut meminta ganti rugi, dia menjawab tidak akan menuntut ganti rugi. Alasannya karena mahasiswa yang KKN di sana adalah orang-orang yang baik, pasti tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik. Kegagalan melakukan program rekayasa terhadap pohon dianggap sebagai ketidaksengajaan atau kekurangsempurnaan yang bisa dimaklumi, walaupun idealnya tim KKN tetap memberikan penggantian yang sepatasnya. Poinnya adalah sejauh mahasiswa bersikap dan bertindak

baik, maka orang mengapresiasi kebaikan itu sekalipun ada program yang kurang berhasil. Kebaikan itu muncul tatkala seseorang mengimplementasikan nilai-nilai etis dalam kegiatannya.

Dalam sebuah kesempatan, Kapolres Muara Enim, AKBP Andi Supriadi, S.H., S.I.K., M.H., melalui Kapolsek Lembak, AKP Apriansyah, S.H., M.Si., menyempatkan datang untuk mengunjungi mahasiswa KKN dan memberikan pesan kepada mahasiswa KKN agar tetap menjaga nama baik almamater mereka. Etika, integritas, dan perilaku yang baik ditekankan kepada mahasiswa agar diterapkan dalam menjalankan kegiatan di masyarakat. Selain itu, juga ditekankan pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan diri sebagai upaya pencegahan dan perlindungan terhadap risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan KKN. Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya implementasi nilai-nilai etis di masyarakat agar keamanan dan ketertiban masyarakat terjaga. Peristiwa tersebut ditulis oleh [Polres Muara Enim \(2023\)](#) dalam *website* Humas Polri.

[Atmasari \(2023\)](#) menulis dalam *Harian Jogja* bahwa terjadinya sejumlah kasus yang menimpa mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN menjadi perhatian bagi universitas, semisal Universitas Tidar (UNTIDAR) Kota Magelang. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNTIDAR, Eny Boedi Orbawati, mengatakan sesuai arahan Rektor UNTIDAR, pihaknya memberikan penekanan tentang etika kepada mahasiswa KKN. Etika menjadi pilar dalam kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali bagi mahasiswa KKN.

Terkait dengan contoh persoalan di atas, sebenarnya masalah teknis yang bisa dikerjakan mahasiswa KKN di Desa Wonocepokoayu cukup banyak. Masalah-masalah itu akan lebih mudah teratasi dan terkurangi risiko kegagalannya jika dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai etis. Misalnya, persoalan teknis tentang peternakan khususnya Kambing Senduro yang belum diusahakan secara optimal dan masalah perselisihan terkait kepemilikan lahan pribadi dengan Perhutani yang memerlukan penentuan batas pasti. Persoalan lain yang ditemukan selama masa observasi dan pembuatan laporan rencana kegiatan di antaranya: 1) masalah potensi kerusakan pada gigi anak, 3) belum ada dan belum maksimalnya pemanfaatan tanaman obat keluarga, 3) potensi dari peternakan Kambing Senduro yang kurang dimaksimalkan dengan baik, khususnya produk susu dan es krim susu, 4) banyak rumah ibadah, khususnya pura belum masuk dalam Google Map, 5) Desa Wonocepokoayu potensial terkena gempa bumi dan dampak bahaya dari Gunung Semeru, 6) belum adanya manajemen pemasaran produk komoditas pertanian dan peternakan di Desa Wonocepokoayu karena pemasarannya masih cenderung dari mulut ke mulut, 7) masalah sampah menjadi masalah menahun karena belum adanya sistem pengelolaan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat atas pengelolaan sampah yang baik, 8) terdapat indikasi bahwa perangkat Desa Wonocepokoayu belum memahami secara komprehensif cara menulis konten di *website* desa yang benar sehingga perlu diberikan pelatihan, dan 9) produk pertanian holtikultura yang unggul, yaitu pisang yang beberapa tahun terakhir terserang penyakit layu, yakni Layu Fusarium dan Layu Bakteri. Di samping masalah-masalah tersebut, masih ada masalah lain yang ditemukan di lapangan, yakni monumen balai desa yang telah rusak dan usang, dan anak-anak dan remaja di Desa Wonocepokoayu yang sudah mengenal rokok tanpa mengetahui lebih awal bahaya dari merokok.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari tahap observasi di lapangan, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi. Tahap observasi dimaksudkan agar peserta KKN-PPM mengenal dan dikenal oleh masyarakat setempat sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Mahasiswa juga dapat lebih memahami situasi dan kondisi masyarakat setempat sehingga dapat menyinergikan tema dan menyiapkan program kerja yang akan dilaksanakan. Tahap implementasi merupakan pelaksanaan dari program kerja yang telah direncanakan. *Monitoring* adalah kegiatan pemantauan program yang dilaksanakan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan target. Evaluasi dalam pelaksanaan program ini dapat dilaksanakan pada saat di tengah pelaksanaan program maupun di akhir, baik oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi program yang telah direncanakan adalah sebagai berikut. 1. Pendekatan dan Sosialisasi Program. Pendekatan dilakukan guna menjalin hubungan antara peserta KKN-PPM dengan masyarakat setempat. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kegiatan penyuluhan, yaitu proses transfer informasi dari ahli kepada sasaran program. Hal ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kapasitas bagi pelaksana kegiatan yang berkelanjutan secara optimal. 2. Praktik Lapangan. Kelompok sasaran program diajak berlatih dan praktik langsung bersama-sama mengaplikasikan materi yang telah diberikan saat penyuluhan program. Adapun konsep pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat diterapkan berbasis pada prinsip KKN-PPM UGM untuk bersinergi dengan masyarakat, mitra kerja, dan pemangku kepentingan lain yang terkait. Hal tersebut dimaksudkan untuk melaksanakan gagasan bersama untuk menyelesaikan masalah riil yang dihadapi masyarakat dan mewujudkan pembelajaran yang berkelanjutan. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu strategi dalam pembangunan sosial. Dengan pemberdayaan maka dimungkinkan terjadinya pengurangan atau penanggulangan kemiskinan, peningkatan produktivitas, dan peningkatan integrasi sosial ([Hikmat, 2004](#)). Civitas academica UGM yang berpartisipasi bersama masyarakat berperan sekaligus sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan *problem solver* dalam proses penyelesaian masalah dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi Desa Wonocepokoayu. Pemberdayaan yang dilaksanakan merupakan pemberdayaan yang memiliki konsep keberlanjutan melalui rangkaian kegiatan yang integratif dan tepat sasaran. Sebagaimana yang diketahui secara umum, kemiskinan merupakan kondisi yang masih mewarnai kehidupan masyarakat dan harus terus menerus diupayakan pengentasannya. [Lestari et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan ironi dan telah banyak program yang dilaksanakan untuk mengatasinya.

Salah satu metode yang dipilih dalam pembelajaran dan pemberdayaan di Desa Wonocepokoayu adalah semacam *focus group discussion*, yakni berupa diskusi dan musyawarah bersama aparat terkait dan warga desa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga disertai dengan publikasi dan gotong royong bersama masyarakat untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. KKN-PPM UGM telah bermitra dengan berbagai *stakeholders* terkait baik dari pemerintah, swasta, maupun komunitas. Untuk pemerintah, KKN-PPM UGM bermitra dengan pemerintah tingkat Kabupaten Lumajang, Kecamatan Senduro, dan Desa Cepokoayu. Beberapa mitra yang telah memberikan banyak kontribusi terhadap pelaksanaan program KKN-PPM UGM antara lain Pemerintah Kabupaten Lumajang, yaitu Bupati beserta jajarannya, Bappeda, Bakesbangpol, dan dinas-dinas terkait, seperti UPT Pertanian Senduro, Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lumajang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lumajang, Komunitas *Eco Enzyme* Lumajang, Pusat Kesehatan Hewan Senduro, Camat, Koramil, Kepolisian, dan Pihak Desa Wonocepokoayu, yakni Bapak Inggi (kepala desa), para kepala pedukuhan, rukun warga (RW), rukun tetangga (RT), dan komunitas-komunitas seperti tokoh masyarakat, kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok Karang Taruna, dan pelajar serta pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu. Tentu saja semua metode dan pelaksanaan program KKN-PPM UGM meletakkan nilai-nilai moral dalam pengabdian, yakni melaksanakan pengabdian dengan penuh kesadaran dan kesungguhan, berusaha melakukan yang terbaik, bekerja tanpa imbalan jasa, dan ditujukan untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan permasalahan yang ada, telah dilaksanakan sekurang-kurangnya 45 program kegiatan (Syahri et al., 2022). Langkah-langkah prosedural dilaksanakan dengan disiplin karena dalam langkah prosedural itu terkandung juga nilai-nilai etis untuk mendukung kelancaran pelaksanaan KKN. Misalnya, sebelum terjun ke lapangan, izin lokasi sudah dikantongi dan nomor-nomor kontak penting di lokasi tujuan sudah dimiliki supaya ada komunikasi sebelumnya. Hal yang lebih penting lagi adalah menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berkomunikasi melalui HP. Saat sudah memiliki kepastian tempat tinggal KKN (atau sering disebut dengan pondokan/posko), tim mempelajari dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi masyarakat. Pada saat sudah terjun ke masyarakat, para peserta KKN beserta Dosen Pembimbing Lapangan dan Koordinator Wilayah memperkenalkan diri kepada pihak pemerintah setempat dan tokoh masyarakat yang hadir dalam upacara penerimaan. Selanjutnya, hari-hari tinggal di lokasi adalah waktu yang krusial untuk menampilkan diri dan meyakinkan masyarakat bahwa kehadiran KKN akan membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Kesan pertama biasanya akan sangat dibutuhkan untuk kelancaran komunikasi berikutnya, bahkan ada seorang ahli yang mengatakan bahwa *first impressions are the last impressions* (Tim Adccentist, 2023).

3.2 Implementasi nilai-nilai etis

Pada banyak kasus, sesuatu dinilai baik oleh seseorang biasanya karena penilai memiliki ketertarikan dan simpati terhadap hal yang dinilai. Nilai baik juga dapat disematkan pada seseorang karena orang yang dinilai adalah orang yang dicintai atau disenangi oleh penilai. Dalam berbagai kesempatan, mahasiswa selalu diminta ataupun diwajibkan untuk berbuat sebaik dan se-etis mungkin. Perbuatan yang etis akan mendatangkan kepercayaan dan kecintaan masyarakat sehingga walaupun terpaksa program teknis yang dijalankan tidak mencapai hasil seratus persen, orang tetap akan menilai baik karena si mahasiswa adalah orang baik. Mungkin kegagalannya dalam pelaksanaan program teknis dianggap karena ketidaksengajaan, kecelakaan yang tidak disengaja, atau sejenisnya. Hal ini karena sudut pandang masyarakat melihat kebaikan moral yang dimiliki oleh mahasiswa dan tertanam dalam pemikiran mereka sebagai prasangka yang baik. Itulah pentingnya menerapkan nilai-nilai etis dalam pelaksanaan program-program KKN-PPM UGM.

Dalam mengimplementasikan nilai etis, hal yang tidak boleh dilupakan adalah menciptakan kesan pertama yang baik. Hari-hari awal di lokasi KKN haruslah diisi dengan hal-hal yang dapat membangun harapan dan penilaian yang baik. Untuk itu, seperti telah disinggung sedikit sebelumnya, membuat kesan pertama yang baik adalah hal yang mutlak penting. Dalam adccentist.co.id dinyatakan bahwa setiap interaksi adalah peluang (Tim Adccentist, 2023). Jika kesan pertama tampak baik, tentu orang yang baru ditemui akan tertarik untuk mengenal lebih jauh. Di sisi lain, jika kesan pertama yang ditimbulkan kurang baik, maka peluang untuk menjalin hubungan lebih lanjut juga berkurang. Selain itu, pertemuan pertama ibarat pepatah *first impressions are made before we say anything*. Kesan pertama, berdasarkan sebuah riset, terjadi dalam 20 detik pertama saat dua orang bertemu. Dalam 20 detik tersebut, 55% mendapatkan kesan dari penampilan, 38% dari nada dan suara, dan 7% dari kata-kata yang digunakan. Penampilan menjadi sangat penting terutama dalam kehidupan bersosial. Dalam 55% kesan yang berdasar pada penampilan tersebut, sebuah studi menyatakan secara lebih detail bahwa orang memperhatikan senyum terlebih dahulu (47%), diikuti dengan mata (31%), aroma tubuh (11%), pakaian (7%), dan terakhir rambut (4%). Oleh karena itu, tersenyumlah, karena senyum adalah aset terbesar. Kesan pertama berkaitan erat dengan keputusan penting selanjutnya. Waktu pertama kali bertemu digunakan oleh seseorang untuk mulai membuat keputusan dan menyelesaikan pengambilan keputusan tersebut. Tentu saja kesan pertama perlu didukung oleh latar belakang pengalaman dan kinerja yang baik. Oleh karena itu, hal penting yang dilakukan di awal adalah memberikan kesan pertama yang baik sebelum mengatakan satu patah kata. Mungkin saja tidak ada kesempatan kedua. Jika seseorang memutuskan tidak menyukai orang yang ditemui, ini akan menjadi awal yang kurang baik. Kesan pertama yang baik akan membuat seseorang dipercaya. Kepercayaan adalah sesuatu yang sangat mahal. Untuk itulah, hendaknya seseorang mengawali interaksi pertamanya dengan senyuman. Senyum merupakan pertanda pribadi yang ramah, menyenangkan, dan percaya diri. Selain itu, penting untuk menghargai lawan bicara. Sebuah studi menyatakan bahwa untuk menghargai lawan bicara, hal yang harus dilakukan adalah membuat mereka merasa nyaman. Nilai-nilai etis

yang dapat diimplementasikan misalnya tidak berbicara terlalu keras, berbicara dengan lembut, menggunakan kata-kata yang sopan, melakukan kontak mata, menjadi pendengar yang baik, dan fokus terhadap lawan bicara bukan terhadap hal lain. Penampilan juga penting karena penampilan merupakan penilaian pertama seseorang ketika baru pertama kali bertemu. Tim KKN mestilah dipastikan berpakaian bersih, rapi, dan layak.

Tentu saja ada hal yang tidak boleh dilupakan, yaitu bahwa keberhasilan kegiatan KKN-PPM UGM memang ditentukan oleh banyak faktor yang cukup kompleks. Akan tetapi, dari sisi pelaksana kegiatan pengabdian, meletakkan nilai-nilai etis dan mengimplementasikannya dalam setiap aktivitas di lapangan menjadi sangat penting artinya dalam pelaksanaan program. Nilai-nilai etis itu antara lain: kedisiplinan, kerja sama, kejujuran, keterbukaan, egaliter, sikap hormat terhadap diri dan orang lain, menjaga marwah masyarakat kampus, dan kesederhanaan. Misalnya, hal yang mesti dipertahankan dan tetap dijalankan, yakni penanaman nilai-nilai etis untuk menanggulangi merosotnya kesopanan dan budi pekerti dan sikap setia dan hormat kepada orang yang lebih tua, guru, pemimpin, tokoh masyarakat atau siapa saja tanpa ada diskriminasi kepada siapa pun (Sukri, 2023) tentu akan mendatangkan apresiasi dan keteladanan yang baik. Hal inilah yang dimaksud dengan pentingnya peran nilai-nilai etis dalam pelaksanaan program KKN UGM di mana pun. Para pelaksana pengabdian di lapangan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program KKN-PPM UGM dengan penuh semangat, dengan kesadaran yang tinggi dan kesungguhan, berusaha melakukan yang terbaik, bekerja tanpa pamrih, dan ditujukan untuk kebaikan bersama. Sikap menghormati orang lain dan menempatkan mereka pada posisi terhormat juga diakomodasi. Banyak kearifan lokal di masyarakat yang harus diapresiasi agar tercipta hubungan sosial yang harmoni dan berdampak jangka panjang. Selain itu, melaksanakan kegiatan dengan dilandasi nilai-nilai etis akan menjauhkan diri dari potensi pelanggaran lain yang bisa berkonsekuensi lebih serius, seperti pelanggaran hukum. Pelanggaran etika biasanya menjadi pintu bagi pelanggaran hukum. Purkon (2014) menyatakan bahwa etika dan hukum merupakan dua hal yang saling berkaitan. Etika merupakan tolok ukur suatu hal berdasarkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai kebaikan, kesopanan, dan kepantasan. Sementara hukum merupakan penilaian benar atau salah yang umumnya berdasarkan norma tertulis. Aspek etika tidak boleh terlupakan.

4. KESIMPULAN

Pelembagaan nilai-nilai etis dalam peraturan formal menjadi penting artinya. Roh nilai-nilai etis tersebut sudah dituangkan dalam tata tertib penyelenggaraan KKN-PPM UGM yang berisi kewajiban dan larangan selama pelaksanaan KKN-PPM UGM berlangsung, seperti kewajiban menjaga nama baik almamater, penghayatan, dan penyesuaian diri dengan masyarakat, dan sebagainya (Tim Penyusun Buku Pedoman KKN-PPM UGM, 2022). Moralitas akan memiliki kekuatan lebih jika ditopang oleh aturan formal, demikian juga aturan formal akan mendapatkan kewibawaannya jika dilandaskan pada moralitas. Dalam pelaksanaan program-program KKN-PPM di masyarakat diperlukan aksi langsung sebagai bentuk peneladanan. Oleh karena itu, meminjam istilah Lestari et al. (2020) digunakanlah metode *participatory rural appraisal* (PRA), yaitu suatu penelitian aksi yang mengutamakan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan program pemberdayaan yang dipadukan dengan praktik di lapangan. Keterlibatan itu dilandasi dengan kesadaran penuh atas dampak yang akan timbul jika berbuat baik atau sebaliknya. Implementasi nilai etis dalam arti mengikuti ketentuan etika KKN-PPM juga mestilah diikuti dengan pemahaman tentang kebaikan dan dampak yang didapatkan ketika seseorang memilih untuk menjadi pejuang kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmasari, Nina. (2023). Mahasiswa UNTIDAR diminta menjaga etika di lokasi KKN. *Harian Jogja*. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2023/07/04/642/1140786//mahasiswa-untidar-diminta-menjaga-etika-di-lokasi-kkn>
- Fajrianty, Laily. (2023). Kronologi mahasiswa KKN UNP di Bungus diduga diusir warga, berawal konten keluhkan fasilitas tempat. *TribunSumsel.com*. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/06/26/kronologi-mahasiswa-kkn-unp-di-bungus-diduga-diusir-warga-berawal-konten-keluhkan-fasilitas-tempat>
- Hikmat, Harry R. (2004). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam menangani permasalahan sampah. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat*, 55-56.
- Polres Muara Enim. (2023). Bripka Donni sambangi mahasiswa KKN di Desa Alai Selatan dan berikan himbauan Kamtibmas. <https://humas.polri.go.id/2023/07/11/bripka-donni-sambangi-mahasiswa-kkn-di-desa-alai-selatan-dan-berikan-himbauan-kamtibmas/>
- Purkon, Arif. (2014). Korelasi antara pelanggaran etika dan penegakan hukum (analisis kasus nikah sirri dan singkat Bupati Garut). *Jurnal Cita Hukum*. 2(2). <http://dx.doi.org/10.15408/jch.v1i2.1464>

- Sugiharto, E. Ovelia, G.R., Padli, M., Maimunah, S., & Wahyuni, S. (2021). Pemetaan sosial (*social mapping*) di Desa Makarti sebagai landasan perencanaan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. *Jurnal Sahdu*. 1(1). <https://jurnal.lenterah.tech/index.php/sahdu/article/view/12>
- Sukri, Ridwan Ahmad. (2013). "Etika Religius untuk Pembangunan Peradaban Manusia" dalam *Antologi Pemikiran Filsafat Kontemporer*. Badan Penerbit Filsafat UGM.
- Syahri, M. R. A., Fahma, A. I., Permana, A., Rizal, A. A., Graha, D. S., Mochtar, M., Naufal, M. H., Azizah, N. N., & Fathi N.R, Z. (2022). *Laporan Rencana Kegiatan KKN-PPM UGM tahun 2022*. Subdirektorat KKN-PPM Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada.
- Tim Adcdentist. (2023). 5 Alasan mengapa kesan pertama begitu penting. <https://adcdentist.co.id/5-alasan-mengapa-kesan-pertama-begitu-penting/>
- Tim Penyusun Buku Pedoman KKN-PPM UGM. (2022). *Buku petunjuk teknis dan pedoman KKN-PPM UGM*. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Penerbit PT Fajar Interpratama Mandiri.